

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN ALTRUISME
PADA REMAJA DI SMP YAYASANPENDIDIKAN
CITRA HARAPAN PERCUT DIMASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Oleh :

Masyulida Hutagalung

16.860.0136



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN ALTRUISME
PADA REMAJA DI SMP YAYASANPENDIDIKAN
CITRA HARAPAN PERCUT DIMASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

Masyulida Hutagalung

16.860.0136

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

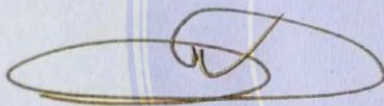
**Judul Skripsi : Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja
Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa
Pandemi Covid-19**

Nama : Masyulida Hutagalung
NPM : 16.860.0136
Bagian : Psikologi Perkembangan

DISETUJUI OLEH:

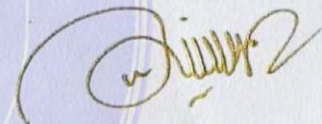
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Meri Hafni, S.Psi, M.Psi)

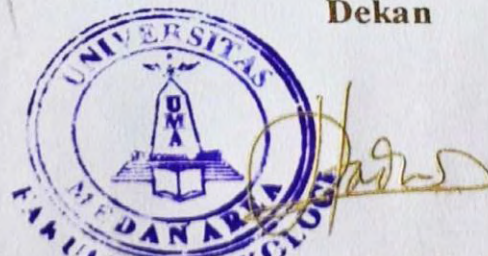
MENGETAHUI:

Ka. Bagian



(Dinda Permatasari H, M.Psi)

Dekan



(Bis Fisydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Lulus : 28 September 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

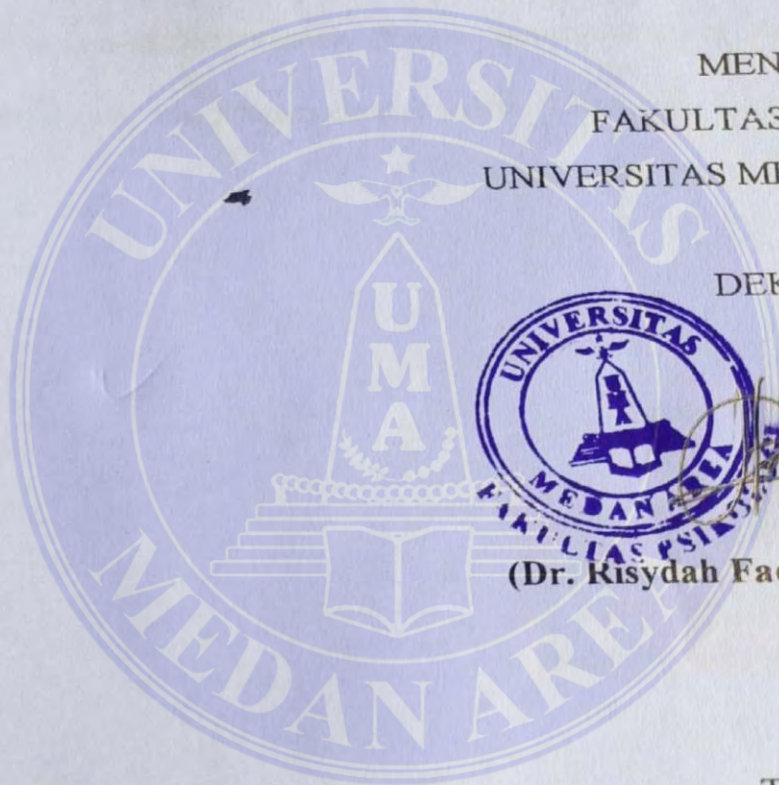
DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJATSARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

28 September 2021

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi
2. Khairuddin, S.Psi, M.Psi
3. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Meri Hafni, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 September 2021



Handwritten signature of Masyulida Hutagalung.

Masyulida Hutagalung

16.860.0136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masyulida Hutagalung

NPM : 16.860.0136

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

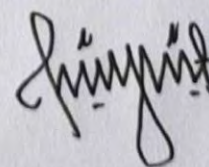
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 September 2021
Yang Menyatakan



(Masyulida Hutagalung)

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Masyulida Hutagalung, dilahirkan di Percut pada tanggal 19 Juni 1997. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri, Bapak (Alm) Drs. Bair Hutagalung dan Ibu Arida Siregar. Peneliti saat ini bertempat tinggal di Jalan Gereja Dusun VIII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta HKBP Percut dan lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Percut dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan kembali sekolah menengah kejuruan di SMK Citra Harapan 1 Percut dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 2016.

Selama masa perkuliahan, peneliti mengikuti kegiatan KMKP (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi), sampai dengan peneliti skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Psikologi Universitas Medan Area (UMA) di Kampus 1, Jln. Kolam No.1 Medan.

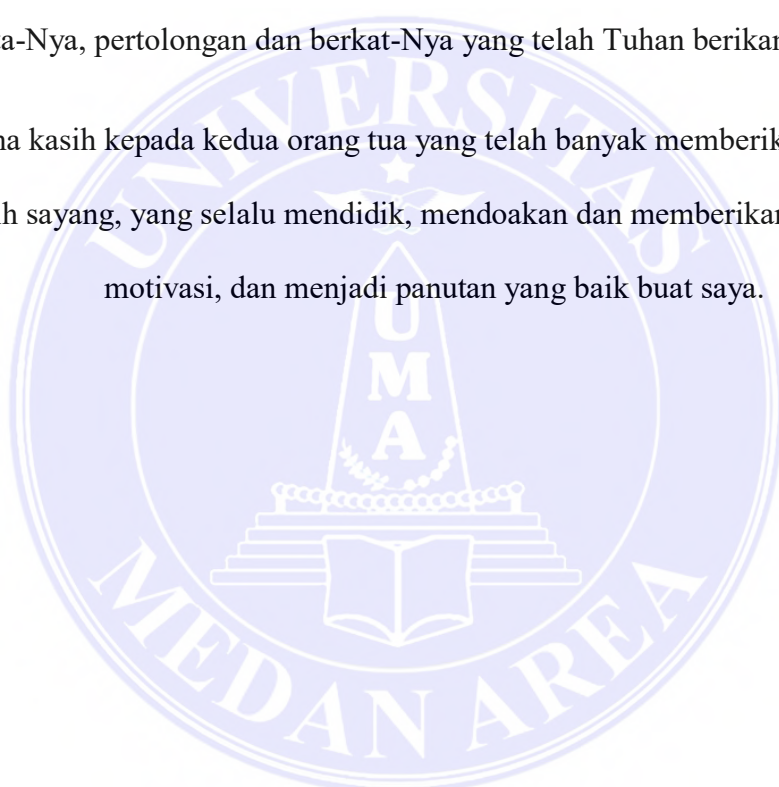
HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Tuhan Yesus yang maha baik, maha pengasih dan maha penyayang,
serta maha penjawab segala doa.

Terima kasih kepada Tuhan Yesus atas segala cinta kasih-Nya, kebaikan-Nya,
sukacita-Nya, pertolongan dan berkat-Nya yang telah Tuhan berikan kepada saya.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan cinta dan
kasih sayang, yang selalu mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi-
motivasi, dan menjadi panutan yang baik buat saya.



MOTTO

Hidup adalah serangkaian perubahan alami dan spontan. Jangan melawan itu semua, karena itu hanya menciptakan kesedihan. Biarkan kenyataan menjadi kenyataan. Biarkan segala sesuatu mengalir secara alami dengan cara apapun yang mereka suka.

(Lao Tzu)

Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kautuju.

(1 Raja-raja 2:3)

Dalam suka maupun duka. Di atas gunung atau di lembah. Dalam tangis ataupun tawa. Dalam berkat maupun pencobaan. Tuhan selalu ada di sana, menemani dan tak pernah meninggalkanmu.

(Peneliti)

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN ALTRUISME
PADA REMAJADI SMP YAYASAN PENDIDIKAN
CITRA HARAPAN PERCUT DIMASA
PANDEMI COVID-19**

MASYULIDA HUTAGALUNG

168600136

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan altruisme pada remaja SMP yayasan pendidikan citra harapan percut dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan dua skala yaitu skala altruisme & empati. Altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong atau memberi bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga tanpa pamrih. Aspek altruisme yaitu pengambilan perspektif, fantasi, keprihatian empati, tekanan pribadi. Sedangkan Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain seperti mengalaminya sendiri sesuai dengan apa yang dirasakan orang tersebut, tanpa takut kehilangan kontrol dirinya sendiri. Aspek empati yaitu kerjasama, berbagi, menolong, berderma, dan kejujuran. Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang, diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala empati dan skala altruisme. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang memiliki koefisien korelasi $r_{xy} = 0,660$ dengan $p = 0,000 < 0,050$. Yang artinya hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara empati dengan altruisme. Koefisien determinan (r^2) = 0,436, sehingga hasil yang diberikan oleh variabel empati dengan altruisme sebesar 43,6% terhadap remaja SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut sedangkan sisanya 56,4 % di tentukan oleh faktor-faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Kata Kunci : Altruisme ; Empati ; Remaja

**THE CORRELATION BETWEEN EMPHATY AND ALTRUISM
IN JUNIOR HIGH SCHOOL ADOLESCENTS IN
THEYAYASAN PENDIDIKAN CITRA HARAPAN PERCUT
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

MASYULIDA HUTAGALUNG

168600136

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between empathy and altruism in junior high school adolescents in the yayasan citra harapan percut during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach using two scales, the altruism and empahy scales. Altruism is a voluntary act to help or provide assistance to others without expecting a reward in any form or it is also called selfless. Altruisme aspects are cooperation, sharing, helping, genereocity, and honesty . Empathy is the ability to feel other people's emotions such as experience according how that person's feels, without fear of losing their own control. Empathy aspects are perspective taking, fantasy, empathetic concern and personal pressure subject of this study was 50 people, taken using simple random sampling technique. The research instrument used was a psychological scale in the form of an empathy scale and a scale of altruism. The results of data analysis in this study used product moment analysis which has a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.660$ with $p = 0.000 < 0.050$. Which means that the hypothesis is accepted, that is, there is a relationship between empathy and altruism. Coefficient determinant (r^2) = 0,436, the contribution given by the variable empathy with altruism is 43.6% to the junior high school adolescents of the education foundation, the image of hope percut, while the remaining 56.4% is determined by other factors which in this study were not examined.

Key Words: Altruism; Empathy; Adolescents

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun judul penelitian yang diajukan adalah **“Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19”**.

Selama menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risyidah Fadilah, S.Psi. M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dengan penuh kesabaran dalam pelaksanaan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan, saran, masukkan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Ibu Meri Hafni S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak memberikan motivasi, arahan, saran, masukkan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidan meja hijau.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang dunia Psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Psikologi yang juga sangat membantu penulis dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut yang telah memberikan waktu dan tempat bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Yang teristimewa dan tercinta kepada orang tua yang tidak terhingga kasih sayangnya Arida Siregar S.Pd terima kasih banyak atas semua jasa, pengorbanan, dan doa yang telah mamak berikan kepada diriku sampai saat ini.
13. Kepada abang-abang saya Bintang Andi Hutagalung Amd, ATT III, Yehezkiel Hutagalung S.Pd, dan Briptu Dodi Wisar Hutagalung, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan doa yang kalian berikan.

14. Kepada sahabat dan teman-teman terimakasih telah memberikan banyak pengarahan, saran, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terkhusus kelas Psikologi A2 yang selalu memberikan informasi dan membantu penulis serta mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Dan yang terakhir untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan turut berperan selama penulis menjalani perkuliahan. Terima kasih untuk semuanya. Semoga Tuhan melimpahkan segala kebaikan kepada kita semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu peneliti nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung penulis hingga skripsi ini selesai.

Medan, 28 September 2021

Peneliti

Masyulida Hutagalung

16.860.0136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
A. Remaja	11
1. Pengertian Remaja.....	11
2. Ciri-Ciri Remaja.....	12
3. Tugas Perkembangan Remaja	16
B. Altruisme.....	18
1. Pengertian Altruisme.....	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Altruisme	19
3. Aspek- Aspek Altruisme	22
4. Ciri-Ciri Altruisme	25

C. Empati.....	26
1. Pengertian Empati	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati.....	27
3. Aspek-Aspek Empati.....	30
4. Ciri-Ciri Empati	32
D. Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme	35
F. Hipotesis	37
BAB III	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas.....	42
BAB IV	46
A. Orientasi Kancha Penelitian	46
B. Persiapan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi.....	48
2. Persiapan Alat Ukur	48
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	49
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	50
3. Uji Coba Skala Penelitian.....	51
C. Pelaksanaan Penelitian	51
D. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Empati	52
E. Analisis Data	54
1. Uji Asumsi	54
2. Hasil Perhitungan Analisis Data	57
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58
E. Pembahasan.....	60

BAB V	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel distribusi Aitem skala empati sebelum uji Validitas dan uji reliabilitas	49
Tabel 4.2. Tabel distribusi Aitem skala altruisme sebelum uji Validitas dan uji reliabilitas	50
Tabel 4.3. Tabel uji validitas aitem skala empati	52
Tabel 4.4. Hasil uji valisitas aitem skala altruisme	53
Tabel 4.5. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran	55
Tabel 4.6 Hasil perhitungan uji linieritas	57
Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis korelasi	58
Tabel 4.8 Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Skala Empati dan Skala Altruisme	70
Lampiran Data Mentah	79
Lampiran uji Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran Hasil Analisis Data	100
Lampiran Surat Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk individual dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia memiliki keinginan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri, tanpa perlu terlibat dengan orang lain misalnya keinginan untuk melaksanakan ibadah dengan sang pencipta. Sementara sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keinginan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Ada suatu kondisi dimana manusia memerlukan orang lain untuk dapat membantunya dalam memenuhi kepentingannya secara pribadi ataupun untuk kepentingan bersama dengan orang lain tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya.

Manusia perlu mengadakan interaksi dengan orang lain, seperti keluarga, teman sebaya, rekan kerja atau bahkan dengan orang-orang sekitar di masyarakat. Salah satu contoh yang bisa di amati adalah, dalam lingkungan keluarga yaitu ketika anak membantu ibunya dalam pekerjaan rumah. Adapun contoh lain dalam lingkungan sekolah, sekelompok siswa saling belajar bersama ataupun berdiskusi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Begitu juga dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Manusia secara sadar akan selalu membutuhkan peran orang lain untuk tercapainya tujuan yang di butuhkan.

Sepanjang rentang hidupnya manusia melalui beberapa tahapan dalam kehidupan dimulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai menjadi dewasa. Manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial, sudah mendapat perlakuan interaksi sosial ketika masih bayi dan terus berlanjut sampai dewasa. Ketika memasuki masa remaja, seseorang dituntut untuk berada dalam lingkup lingkungan bersosial, karena pada masa remaja anak diharapkan mencapai hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitar.

Menurut Santrock (2012) Remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis serta mengalami perkembangan secara sosial dan psikologis. Hal senada juga diungkapkan Eisenberg (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) seorang anak yang sudah memasuki masa remaja, pemahamannya dalam melakukan interaksi sosial akan mulai berkembang. Sejalan dengan interaksi yang terjadi, remaja tersebut akan saling berbagi kepedulian dalam pertemanan, saling menolong dan bekerjasama. Sikap menolong dalam psikologi disebut altruisme.

Menurut Myer (2012) altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Lebih jauh lagi menurut Taylor, dkk (dalam Hadori, 2014) altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih. Altruisme juga dapat didefinisikan tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya *reward* atau hadiah dari orang yang ditolong.

Altruisme dapat terlihat diberbagai tempat dan lingkungan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekitar kompleks rumah, di tempat-tempat umum bahkan di jalanan saat kita lewati. Altruisme pada remaja juga biasanya dilakukan di lingkungan sekolah. Di sekolah remaja disebut sebagai siswa yang belajar mengembangkan potensi dan keterampilan diri agar dapat berguna di masyarakat, sekolah juga menjadi tempat remaja belajar nilai-nilai sosial salah satunya altruisme. Lingkungan sekolah inilah remaja seringkali memiliki minat sosial untuk menolong orang lain dengan sukarela seperti menolong temannya yang merasa tidak mengerti dalam pelajaran, menolong teman yang kemandirian, menolong ketika melihat temannya dalam keadaan sakit bahkan menolong ketika temannya menjadi korban perundungan.

Namun saat ini altruisme pada remaja kian memudar, memudarnya perilaku altruisme pada remaja bahkan terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Dewi (2016) yang mengatakan sikap saling menolong dan membantu orang lain dikalangan siswa telah memudar. Adapun beberapa kasus yang menggambarkan kurangnya sikap tolong menolong dikalangan remaja ditunjukkan dari berbagai kasus yang beredar di media masa.

Beberapa media masa memberitakan memudarnya altruisme di kalangan remaja yang kian memprihatinkan, seperti sebuah kasus perundungan yang terjadi dikalangan remaja yang terjadi di SMPN 16 kota Malang, korban berinisial MS yang berusia 13 tahun dianiaya dengan cara diangkat dan dijatuhkan di masjid, serta diduduki dan diinjak tangannya oleh 7 orang pelaku yang juga pelajar di SMPN 16 Malang. Perundungan tersebut menurut

pelaku dilakukan hanya karena bercandaan atau iseng, tidak bermaksud menganiaya korban. Saksi mata yang melihat kejadian juga tidak memiliki keinginan untuk menolong korban. Alhasil korban mengalami beberapa memar di tubuhnya serta jari tengahnya terluka parah dan harus diamputasi.

Memudarnya sikap menolong remaja saat ini kian memprihatinkan, remaja yang seharusnya mulai mengembangkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat justru melakukan tindak yang menyakiti orang lain, bahkan menganggap tindakan tersebut sebagai candaan, dan tidak serius. Sejumlah individu yang melihat kejadian yang menimpa korban juga tidak memberikan pertolongan dan hanya sebagai penonton tanpa melakukan pertolongan.

Remaja biasanya hanya mau menolong pada hal-hal yang dianggap mudah untuk dilakukan. Banyak remaja yang bahkan tidak peduli dengan temannya yang mengalami musibah atau kesulitan. Terlebih dimasa pandemi COVID-19, saat ini waktu belajar siswa bersama guru semakin berkurang yang membuat siswa harus mampu belajar secara mandiri dengan aktif bertanya dengan teman yang sudah mengerti agar materi yang di berikan tersampaikan dengan baik. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut, sebagian besar remaja di beberapa kelas senang membentuk kelompok. Kecenderungan remaja membentuk kelompok ini memudahkan perilaku altruisme, saat ada seseorang teman yang bertanya tentang tugas yang diberikan guru tetapi teman tersebut bukan merupakan teman dekat mereka, maka mereka cenderung tidak membantu dengan alasan tidak mengetahui penyelesaian jawaban dari tugas tersebut.

Peneliti juga melihat di lingkungan SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut, terlihat seorang guru yang membawa tumpukan buku-buku pelajaran. Tidak tampak remaja yang menawarkan diri untuk membantu guru tersebut. Disisi lain, peneliti memperhatikan beberapa remaja di sekitar yang dengan sengaja berjalan berbalik arah atau ada juga beberapa remaja yang terlihat sibuk sendiri dengan temannya yang lain. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu ciri altruisme yaitu berempati dengan kesulitan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melihat masih banyak remaja yang belum melakukan perilaku altruisme disekitarnya, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang remaja yang berinisial AW, tentang perilaku berderma secara sukarela adapun hasil wawancara tersebut:

“menurut saya kak penting tidak penting itu (berderma) liat kondisi keadaanya kalau cuma sakit atau kemalangan paling saya memberi sekedarnya aja, kalau ada uang lebih ya saya pakai sendiri dong misalnya beli paket kan itu lebih penting apalagi karena Covid terkadang daring kan kak perlu kuota... mending uangnya dipake sendiri daripada dikasihkan percuma untuk orang lain kecuali untuk menolong sahabat ya kak”. (wawancara personal tanggal 23 Oktober 2020).

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan seorang remaja, sulit baginya untuk berderma secara sukarela jika tidak ada keuntungan baginya sendiri. Berdasarkan hasil observasi terlihat cukup banyak remaja yang cenderung mengabaikan individu yang berada diluar kelompoknya dan hanya melakukan perilaku menolong berdasarkan ikatan pertemanan dan kepentingan pribadi. Hal ini tentu berdampak pada semakin rendahnya sikap ketidakpedulian terhadap orang lain yang dapat menyebabkan remaja tumbuh menjadi orang-orang yang egois dan tidak suka menolong tanpa pamrih.

Salah satu faktor penting dalam berperilaku altruisme adalah empati. Menurut Howe (2015) perasaan-perasaan empati yang muncul akan mendorong respon-respon peduli dan melindungi untuk melakukan altruisme. Empati merupakan suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya (Taufik, 2012).

Menurut Kau (2010) empati adalah kondisi emosi dimana seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan perasaan dan kondisi yang bersangkutan. Empati mendorong seseorang untuk mampu menempatkan diri, mampu merasakan permasalahan orang lain seperti ia rasakan sendiri dan memberi respon yang sesuai dengan permasalahan yang dialami orang lain.

Empati diperlukan untuk membantu orang lain. Hasil penelitian oleh Hapsari (2016) yang menyatakan individu yang memiliki rasa empati yang tinggi akan mampu berperilaku altruisme dalam kesehariannya, ketika individu sudah dapat merasakan bagaimana keadaan orang lain, maka akan timbul perasaan simpati atau rasa kepedulian kepada orang lain yang pada akhirnya mendorong individu tersebut melakukan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan.

Sejalan dengan perkembangan sosialnya, para remaja di tuntut agar dapat berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, pada fase tersebut individu diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap menolong dan membantu sebagai bekal bermasyarakat. Individu yang memiliki rasa empati

yang baik cenderung berperilaku menolong secara sukarela. Empati juga memberikan kontribusi pada perkembangan moral dan sosial pada remaja. Dengan empati, individu dapat mengambil keputusan untuk menolong atau membantu orang lain.

Batson (dalam Howe, 2015) menemukan bahwa ketika tingkat perasaan empati sangat tinggi, orang-orang akan cenderung melakukan tindakan altruisme, bahkan dalam situasi yang relatif mudah untuk tidak terlibat atau tidak merespon sama sekali. Kepedulian empatik muncul ketika seseorang menyadari bahwa orang lain membutuhkan bantuan, sehingga terdorong melakukan sesuatu untuk menolong tanpa memperhitungkan keuntungan.

Altruisme dapat dilihat dari seseorang berempati untuk menolong orang lain. Sejalan dengan Batson, Howe (2015) menyatakan bahwa semakin besar empati seseorang terhadap kesusahan yang dialami orang lain, maka akan semakin besar kemungkinannya untuk membantu, dan akan lebih cepat kemungkinannya akan menolong. Sebaliknya semakin kurang empati seseorang, semakin rendah kemungkinannya untuk menjadi *selfless* dan *other oriented*. Jika hal tersebut tidak diatasi maka bisa menyebabkan semakin rendahnya Altruisme terhadap orang lain yang dapat mengakibatkan remaja tumbuh menjadi remaja individual dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan bahwa masih ada remaja yang kurang memiliki sikap altruisme di lingkungan sekolah. perilaku tolong menolong yang remaja tunjukkan hanya pada orang yang dianggap dekat atau berhubungan langsung dengan penolong. Seperti saat ada seseorang teman yang bertanya tentang tugas yang diberikan guru tetapi teman tersebut bukan merupakan teman dekat mereka, maka mereka cenderung tidak membantu dengan alasan tidak mengetahui penyelesaian jawaban dari tugas tersebut.

Menurut Hadori (2014) Altruisme (*Altruism*) merupakan bentuk perhatian untuk membantu orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Individu suka memberikan pertolongan atau bantuan secara ikhlas, jauh dari motif kepentingan pribadi. Altruisme atau perilaku menolong dapat timbul bilamana individu dapat merasakan kesulitan yang orang lain rasakan. Salah satu cara untuk mewujudkan perilaku altruisme di lingkungan sekolah adalah empati.

Dimasa pandemi Covid-19 ini waktu belajar remaja bersama guru semakin berkurang yang membuat siswa harus mampu belajar secara mandiri, hal ini menurunkan interaksi sosial siswa di sekolah menjadi terbatas. Peran empati menjadi hal penting dalam memunculkan altruisme. Menurut Howe, (2015) perasaan empati yang muncul akan mendorong respon-respon peduli dan melindungi untuk melakukan altruisme. Empati merupakan suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan yang bersangkutan terhadap kondisi yang

sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya (Taufik, 2012).

Individu yang memiliki rasa empati yang baik cenderung berperilaku menolong secara sukarela. Empati juga memberikan kontribusi pada perkembangan moral dan sosial pada remaja. Dengan empati, remaja dapat mengambil keputusan untuk menolong atau membantu orang lain.

Namun yang peneliti temukan di lapangan, tidak semua remaja memiliki sikap empati dan berperilaku altruisme. Hal tersebut bisa menyebabkan semakin rendah perilaku menolong dan membantu orang lain yang dapat mengakibatkan remaja tumbuh menjadi remaja egois dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengarahkan pada Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19. Sampel pada penelitian ini dibatasi pada remaja awal berusia 12 – 15 tahun, dan berada pada kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Empati Dengan

Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan terkhusus pada hubungan empati dengan altruisme pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada pihak-pihak yang terkait dengan pentingnya empati dalam meningkatkan altruisme.

Bagi Remaja, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman baru dalam mengenal diri dan lingkungan. Bagi Orang Tua, diharapkan hasil penelitian ini menjadi pandangan dalam membimbing anak memahami pentingnya empati dan altruisme dalam bermasyarakat. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan menerapkan program sekolah berbasis empati dalam pengembangan altruisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Santrock, (2012) mendefinisikan masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentan kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja disebut pula masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis. Menurut Papalia & Feldman (2014) masa remaja merupakan perkembangan transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan beragam bentuk yang dilatar belakangi sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda.

Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2006). Menurut Sarwono, (2006) masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan secara fisik dengan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksinya. Remaja mengalami perkembangan psikologis ditandai dengan terbentuknya konsep diri, perkembangan inteligensi, emosi, seksual, moral dan religi, sedangkan secara sosial perkembangan ini ditandai dengan semakin berkurangnya ketergantungan dengan orangtuanya, sehingga remaja akan semakin mengenal komunitas luar dengan menjalin interaksi sosial yang

dilakukannya di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya maupun masyarakat luas.

Menurut Monks, dkk (2016) anak remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak – kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Monks, dkk (2016) menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik yang cepat, meningkatnya perkembangan psikologis dan perkembangan sosial serta dapat berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Al-Mighwar (2011) setiap periode selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana berikut ini, yaitu:

a. Masa Yang Paling Penting

Masa remaja dianggap sebagai masa paling penting karena akibat jangka panjang atau karena akibat nya langsung terhadap sikap dan perilaku. Cepat dan pentingnya periode ini diiringi perkembangan mental dan fisik, atas semua perkembangan itu diperlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru.

b. Masa Transisi

Transisi merupakan tahapan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, maksudnya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa Perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi emosi yang tinggi, perubahan tubuh, perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan tingkah laku, bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa Bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalahnya sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi. Alasan pertama sebagian masalah yang terjadi semasa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, karena sebagian remaja sudah merasa

mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasi masalahnya sendiri.

e. Masa Pencarian Identitas

Bagi remaja, penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya.

f. Masa Munculnya Ketakutan

Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

g. Masa Yang Tidak Realistik

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. Mereka cenderung memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

h. Masa Menuju Masa Dewasa

Saat usia kematangan semakin dekat, para remaja merasa gelisah. Kegelisahan itu tumbul akibat kebimbangan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Hal ini karena di satu sisi mereka ingin segera menyesuaikan diri dengan tipe orang dewasa yang matang, tetapi di sisi lain mereka masih belum lepas dari tipe remajanya yang belum matang.

Menurut Zulkifli (2015) ciri-ciri individu yang memasuki masa remaja adalah:

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat, bahkan lebih cepat jika dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Pertumbuhan fisik terlihat pada tulang kaki dan tangan, otot-otot tangan yang berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi.

b. Perkembangan Seksual

Mulai berkembangnya organ reproduksi, pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan pada anak perempuan mengalami menstruasi.

c. Cara Berfikir Kausalitas

Hubungan sebab dan akibat dimana orang tua, guru dan lingkungan masih menganggap remaja sebagai anak kecil. Bila orang tua tidak memahami pola pikir remaja akibatnya timbulah kenakalan remaja yang berupa perkelahian antara pelajar.

d. Emosi Yang Meluap-Luap

Keadaan emosi remaja yang labil erat kaitannya dengan keadaan hormonal. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka sendiri dari pada pikiran realistiknya.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Pada masa ini kehidupan sosialnya remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai berpacaran.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, dan berusaha mendapatkan status dan peranan dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik dengan kelompok sebayanya. Dalam kelompok tersebut remaja bisa melampiaskan perasaan yang selama ini dirasakannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa transisi, masa perubahan, masa bermasalah, masa pencarian identitas, masa munculnya ketakutan, masa menuju dewasa. Terjadi perkembangan fisik dan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, dan terikat kepada kelompok.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa. Menurut Hurlock (2006) tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis

- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Menurut Yusuf, (2017) menjelaskan tugas-tugas remaja sebagai berikut :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan)
- g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial

- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
- k. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mengembangkan komunikasi interpersonal dan hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya atau orang lain, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan perilaku tanggung jawab secara sosial, serta mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

B. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Menurut Myer (2012) altruisme adalah sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. lebih jauh lagi Altruisme diartikan sebagai bentuk perhatian untuk membantu orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. individu suka memberikan pertolongan atau bantuan secara ikhlas, jauh dari motif kepentingan pribadi (Hadori, 2014).

Menurut Taylor, dkk (dalam Hadori, 2014) altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih. Altruisme juga dapat didefinisikan tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya *reward* atau hadiah dari orang yang ditolong. Altruisme adalah tindakan atau perilaku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan atau manfaat dan kesejahteraan

orang lain tanpa mengharapkan imbalan, balasan sosial maupun materi dalam bentuk apapun bagi dirinya sendiri (Baron & Byrne (2005).

Menurut Nashori (2008) altruisme adalah apabila seseorang bersedia menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan kebaikan bagi dirinya sendiri. sejalan dengan Nashori menurut Howe (2015) altruisme adalah aksi yang dilakukan oleh individu-individu untuk kemanfaatan atau kesejahteraan orang lain tanpa mengambil imbalan untuk diri mereka sendiri.

Menurut Myers (2012) seseorang dapat memiliki kecenderungan altruisme bila didalam dirinya mampu memberikan pertolongan kepada orang lain dengan dimotivasi rasa empati, sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain, bahkan rela mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya dan adanya keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meskipun tidak ada yang mengetahui bantuan yang telah diberikan, baik berupa materi maupun waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong atau memberi bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga tanpa pamrih.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme

Wortman, dkk(Dayakisni & Hudaniah, 2015) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme, yaitu:

a. Suasana Hati

Jika suasana hati sedang nyaman seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan.

b. Meyakini Keadilan Dunia

Adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang bahwa yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala, hal ini mendorong seseorang melakukan kebaikan di dunia

c. Empati

Kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain, seseorang yang mampu berempati mampu mendorong orang lain dalam memberikan rasa kepedulian dan rasa menolong

d. Faktor Situasional

Kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi orang lain memberikan pertolongan. Seperti saat anak muda membantu orang tua kesulitan ketika menyeberang jalan.

e. Faktor Sosiobiologis

Perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan orang lain, individu lebih suka menolong orang yang sudah dikenal atau teman dekat daripada orang asing. Perilaku ini muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan terdekat.

Menurut Bierhoff, dkk (dalam Baron & Byrne, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme adalah:

a. Empati

Yaitu kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain. Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, toleran, dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik.

b. Mempercayai Dunia Yang Adil

Yaitu mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang buruk diberi hukuman, kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang tepat dilaksanakan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapatkan keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

c. Tanggung Jawab Sosial

Yaitu mereka yang paling menolong mengespresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.

d. *Locus Of Control* Internal

Yaitu kepercayaan individu bahwa ia dapat memilih untuk bertingkah laku dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang menolong memiliki *locus of control* internal yang tinggi. Sebaliknya mereka yang tidak menolong cenderung memiliki *locus of control eksternal* dan percaya

bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan.

e. Egoisentrisme Rendah

Yaitu mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi *egoisentris*, *self absorbed*, dan kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme adalah suasana hati, mempercayai keadilan dunia, empati, tanggung jawab sosial, faktor situasional, faktor sosiobiologi, *locus of control internal*, egoisentrisme rendah.

3. Aspek- Aspek Altruisme

Mussen, dkk (Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa aspek-aspek altruisme adalah:

a. *Coorporation* (Kerjasama)

Yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama sama. Kerjasama tidak lain adalah pekerjaan, kegiatan, atau usaha oleh beberapa orang (badan atau lembaga) yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untu mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dapat dilakukan pada level individu maupun kelompok. Aktifitas demikian memungkinkan semua pihak yang terkait dapat saling memperkuat daya kemampuan sehingga menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

b. *Sharing* (Berbagi)

Yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi dapat berbentuk hal-hal yang kasatmata, seperti uang, barang dan berbagai jenis bantuan fisik lainnya, sampai yang berwujud nonfisik yaitu berbagi rasa. Adapun bentuk berbagi rasa dapat berupa kesediaan individu untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain atau mendengar keluhan orang lain. Dengan rasa empati yang tinggi, individu dapat menggunakan perasaannya seolah-olah berada dalam situasi yang dialami orang lain. Individu didorong oleh emosinya seperti ikut mengambil bagian dalam “kehidupan” orang lain.

c. *Helping* (Menolong)

Yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut. Menolong adalah aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologis orang yang dibantu. Menolong dilakukan dengan kerelaan hati. Hal yang dipikirkan subjek hanyalah bagaimana orang yang ditolong dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

d. *Generosity* (Berderma, Menyumbang)

Yaitu kesediaan untuk memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela. Menyumbang yang dalam bahasa Indonesia berarti berlaku murah hati kepada orang lain. Ikut menyokong orang lain dengan tenaga dan pikiran, seperti memberikan

sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah, merupakan perilaku altruisme yang sering terlihat dalam kehidupan masyarakat.

e. *Honesty* (Kejujuran)

Yaitu kesediaan melakukan sesuatu seperti apa adanya dengan mengutamakan nilai kejujuran tanpa berbuat curang. Bertindak jujur artinya bersedia untuk melakukan segala sesuatu dengan apa adanya, bertindak sesuai dengan aturan dan melakukan hal-hal sesuai dengan yang seharusnya terjadi, tanpa adanya perilaku yang manipulasi.

Myers(2012) mengemukakan aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku altruisme yaitu:

- a. Memberikan perhatian lebih kepada orang lain, yaitu memberikan bantuan kepada orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, serta kesetiaan yang diberikan tanpa adanya keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.
- b. Membantu orang lain, yaitu memberikan bantuan kepada orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan dari hati nuraninya, tanpa ada yang meminta ataupun mempengaruhinya untuk menolong orang lain
- c. Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri, yaitu kepentingan yang bersifat pribadi akan dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek altruisme adalah kerjasama, berbagi, menolong, berderma, kejujuran, memberikan perhatian

lebih kepada orang lain, membantu orang lain, meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri.

4. Ciri-Ciri Altruisme

Menurut Cohen (dalam Nashori, 2008) terdapat tiga ciri-ciri altruisme, yaitu:

- a. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lai. Adanya perasaan simpatik dan perhatian pada orang lain.
- b. Keinginan untuk memberi yaitu adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dan perilaku ini menguntungkan pada orang yang mendapatkan perlakuan.
- c. Sukarela yaitu merupakan apa yangdiberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Menurut Fuad (dalam Nashori, 2008) ciri-ciri altruisme meliputi:

- a. Tindakan Tersebut Bukan Untuk Kepentingan Diri Sendiri

Perilaku altruisme yang dilakukan boleh jadi terdapat resiko yang berat, namun ia tidak mengharapkan imbalan materi, nama, kepercayaan, tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain. Tindakan tersebut semata-mata untuk kepentingan orang lain.

- b. Tindakan Tersebut Dilakukan Secara Sukarela

Tidak adanya keinginan untuk memperoleh apapun. Kepuasan yang diperoleh dari tindakan sukarela ini adalah semata-mata ditinjau dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut.

c. Hasilnya Baik Bagi Si Penolong Maupun Yang Menolong

Tindakan altruisme sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si penolong memperoleh *internalreward* (contohnya: kebanggaan, kepuasan diri, bahagia dan lain sebagainya) atas tindakannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri altruisme adalah empati, tindakan bersifat sukarela, tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri dan hasilnya baik bagi penolog dan yang ditolong.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Empati menurut Dayakisni & Hudaniah (2015) merupakan respon afektif dan kognitif pada pengalaman penderitaan (*distress*) orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain dan mengambil perspektif orang lain. Lebih lanjut Freshbach (dalam Kau, 2010) menyatakan empati adalah kondisi emosi dimana seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan perasaan dan kondisi yang bersangkutan. Meskipun empati merupakan respon yang bersifat emosi namun juga melibatkan keterampilan kognitif seperti kemampuan untuk mengenali kondisi emosi orang lain dan kemampuan mengambil peran.

Menurut Goleman (2007) empati adalah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain tersebut. Sarwono (dalam Hidayat & Bashori, 2016) menyatakan empati adalah ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitannya

sendiri. Dymon (dalam Effendi, 2016) menyebutkan empati sebagai bentuk mengubah imaginasi diri pribadi ke dalam berpikir, berperasaan dan bertindak terhadap diri orang lain dan mengatur diri sebagaimana orang lain lakukan.

Menurut Taufik (2012) empati merupakan suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain seperti mengalaminya sendiri sesuai dengan apa yang dirasakan orang tersebut, tanpa takut kehilangan kontrol dirinya sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Hoffman (dalam Goleman, 2007) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku berempati sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempatinyadalam bersosialisasi.

b. *Mood dan Feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.

c. Proses Belajar dan Identifikasi

Dalam proses belajar, seseorang anak membutuhkan respon-respon khas, dari situasi yang khas, disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasa lainnya. Apa yang telah dipelajari pada situasi tertentu diharapkan dapat pula diterapkan olehnya pada waktu yang lebih luas di kemudian hari.

d. Situasi Atau Tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain. Hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula.

e. Komunikasi dan Bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati. Ini terbukti dalam penyampaian atau penerimaan bahasa yang disampaikan dan diterima olehnya. Bahasa yang baik akan memunculkan empati yang baik, sedangkan komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk.

f. Pola Asuh

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Seseorang anak yang

dibesarkan dalam lingkungan yang *broken home* atau dibesarkan dalam kehidupan rumah yang penuh cacian dan makian dan persoalan dapat dipastikan akan menumbuhkan empati buruk pula dalam diri si anak. Sebaliknya, pengasuhan dalam suasana rumah yang baik akan menyebabkan empati anak tumbuh dengan baik pula.

Menurut Taufik (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berempati terhadap orang lain yaitu:

a. Gender

Banyak penelitian yang mengaitkan faktor gender dimana Perempuan dikenal lebih mudah merasakan emosional orang lain dibandingkan laki-laki.

b. Faktor Kognitif

Khususnya kecerdasan verbal yang dimiliki seseorang, akan berdampak pada ketepatannya dalam berempati terhadap orang lain.

c. Faktor Sosial

Keterlibatan individu dalam suatu lingkungan sosial akan meningkatkan intensitas hubungan dengan orang lain, dan intensitas hubungan inilah yang akan mempengaruhi ketepatan seseorang dalam berempati.

d. Status Sosial Ekonomi

Seseorang dengan status ekonomi yang rendah lebih baik dalam menerjemahkan emosi yang dirasakan orang lain, hal ini dikarenakan pengalaman dan kondisi sekitarnya akhirnya membuat mereka lebih sensitif.

e. Hubungan Dekat

Semakin dekat hubungan seseorang dengan orang lain maka semakin baik pula perilaku empati yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi empati yaitu sosialisasi, *mood* dan *feeling*, proses belajar, situasi, komunikasi, pola asuh, gender, faktor kognitif, status sosial ekonomi, dan hubungan dekat.

3. Aspek-Aspek Empati

Aspek–aspek empati menurut Davis (2018) yaitu:

a. Pengambilan Perspektif

Pengambilan perspektif merupakan suatu perilaku dimana seseorang mampu mengambil secara spontan sudut pandang orang lain. Aspek ini menjelaskan ketika seseorang mampu untuk memandang kejadian sehari-hari dari perspektif orang lain.

b. Fantasi

Fantasi merupakan perilaku untuk mengubah pola diri secara imajinatif ke dalam pikiran, perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan pada buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditontonnya. Aspek ini melihat perilaku individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain. Contohnya ketika seseorang terbawa perasaan sedih, senang, dan takut ketika melihat potongan adegan dalam kisah fiktif yang mereka baca ataupun ditonton.

c. Keprihatian Empati

Merupakan perasaan simpatik dan prihatin kepada orang lain. Aspek ini juga diartikan ketika seseorang mampu untuk secara spontan merasakan kesedihan/kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain. Contohnya ketika seseorang merasa kasihan atau sedih ketika melihat orang lain yang kesulitan ataupun diperlakukan tidak adil.

d. Tekanan Pribadi

Merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, yang dimana seseorang dihadapkan pada kejadian yang tidak menyenangkan. Contohnya seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya atau perasaan apapun yang sedang dialami ataupun dirasakan (lebih terfokus pada diri sendiri karena yang dilihat merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain).

Lauser (dalam Saam, 2013) menyatakan bahwa dalam empati terdapat aspek-aspek yang meliputi:

a. Kemampuan Menyesuaikan/Menempatkan Diri

Memiliki kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri dengan keadaan diri dan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.

b. Kemampuan Menerima Keadaan, Posisi Atau Keputusan Orang Lain

Memiliki kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain. Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan, memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak.

c. Kepercayaan

Empati lahir karena adanya rasa percaya. kecenderungannya adalah bahwa seseorang dapat dipengaruhi dan kemudian berempati setelah mereka mempercayai apa yang mereka lihat, dan yang mereka dengar.

d. Komunikasi

Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi. Kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi mempengaruhi diri untuk berempati.

e. Perhatian

Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi di sekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.

f. Kemampuan Memahami Posisi dan Keadaan Orang Lain

Setelah melihat, mendengar, memperhatikan, orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek empati meliputi pengambilan perspektif, fantasi, keprihatian empati, dan tekanan pribadi.

4. Ciri-Ciri Empati

Goleman (2007) menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik individu yang berempati tinggi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Ikut Merasakan (*Sharing Feeling*)

Yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi dan mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.

b. Dibangun Berdasarkan Kesadaran Diri

Semakin seseorang mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil pula ia membaca emosi orang lain. Dengan hal ini, ia berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. dengan meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan menerima perspektif orang lain dan mengambil alih perannya, seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan orang lain dan emosi orang lain yang lebih lengkap, sehingga mereka lebih menaruh belas kasihan kemudian lebih banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.

c. Peka Terhadap Bahasa Isyarat

Emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat (non-verbal). Hal ini berarti bahwa individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan gerak-geriknya.

d. Mengambil Peran (*Role Taking*)

Empati melahirkan perilaku konkrit. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya, dan lebih lanjut individu tersebut akan bereaksi terhadap

isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka, akan tetapi, empati juga akan membuka mata individu tersebut terhadap penderitaan orang lain, dengan arti ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak.

e. Kontrol Emosi

Menyadari dirinya sedang berempati dan tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Menurut Depag RI (dalam Saam, 2013) adapun ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah:

a. Ikut Merasakan (*Sharing Feeling*)

Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.

b. Dibangun Berdasarkan Kesadaran Sendiri

Semakin kita mengetahui emosi diri sendiri maka semakin terampil orang merasakan perasaan orang lain. bila seseorang mampu menerima perspektif orang lain maka orang itu semakin memperoleh pemahaman terhadap perasaan orang lain dan emosi orang lain yang lebih lengkap dan aktif. Hal demikian menyebabkan orang lebih mudah menaruh belas kasihan sehingga lebih banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.

c. Peka Terhadap Bahasa Isyarat

Emosi lebih sering diungkapkan dengan bahasa isyarat. Hal ini berarti individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerak dan bahasa tubuh lainnya.

d. Mengambil Peran (*Role Taking*)

Empati melahirkan perilaku konkret. Jika individu menyadari apa yang dirasakan setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya dan lebih lanjut individu akan bereaksi terhadap syarat-syarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri empati adalah mampu merasakan (*sharing feeling*), dibangun berdasarkan kesadaran diri, peka terhadap bahasa isyarat, mengambil peran (*role taking*).

D. Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme

Menurut Baron & Byrne (2005) mendefinisikan bahwa altruisme adalah tindakan atau perilaku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan atau manfaat dan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, balasan sosial maupun materi dalam bentuk apapun bagi dirinya sendiri. Wortman, dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) mengemukakan faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak altruisme yaitu suasana hati, meyakini keadilan dunia, empati, faktor situasional, faktor sosiobiologi. Dari sini dapat diketahui bahwa empati

merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya altruisme. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara empati dengan altruisme.

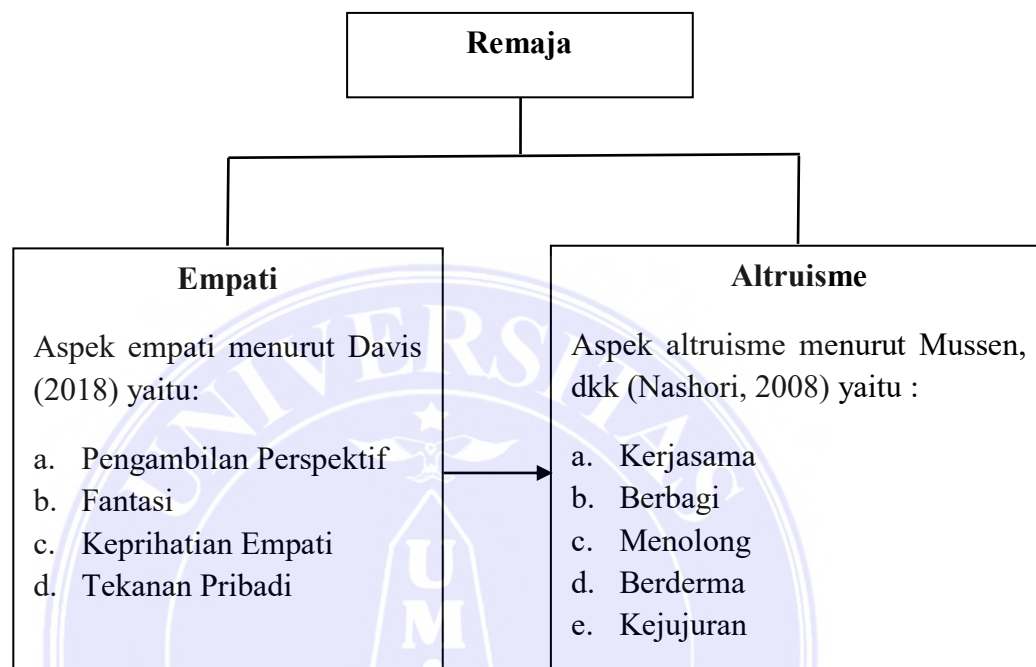
Penelitian yang dilakukan Oktavia (2020) dengan judul hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa jurusan otomotif SMK Negeri 7 Palembang. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa jurusan otomotif SMK Negeri 7 Palembang, dengan nilai koefisien korelasi 0,486 dan nilai sig $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa jurusan otomotif SMK Negeri 7 Palembang, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Menurut Hidayat & Bashori (2016), empati yang dirasakan seseorang terhadap penderitaan orang lain akan menghasilkan motivasi bagi individu untuk mengurangi penderitaan orang tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fultz, dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) yang menyatakan bahwa tindakan menolong semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain (si korban). Batson, dkk (dalam Hadori, 2014) dalam sebuah penelitian mengemukakan bahwa altruisme dapat dikembangkan dengan adanya empati pada setiap individu.

Batson (dalam Howe, 2015) menemukan bahwa ketika tingkat perasaan empati sangat tinggi, orang-orang akan cenderung melakukan tindakan altruisme, bahkan dalam situasi yang relatif mudah untuk tidak terlibat atau tidak merespon sama sekali. Kepedulian empatik muncul ketika seseorang

menyadari bahwa orang lain membutuhkan bantuan, sehingga terdorong melakukan sesuatu untuk menolong tanpa memperhitungkan keuntungan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan paparan teori diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “adanya hubungan positif antara empati dengan altruisme dengan asumsi semakin tinggi empati, maka semakin tinggi altruismenya. Sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah altruismenya pada remaja di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, dalam Arikunto, 2010). Maksud korelasi dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y) yaitu Empati (Variabel X) dengan Altruisme (Variabel Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas : Empati
2. Variabel Terikat : Altruisme

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Empati

Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain seperti mengalaminya sendiri sesuai dengan apa yang dirasakan orang tersebut, tanpa takut kehilangan kontrol dirinya sendiri. Untuk melihat kemampuan empati dapat di ukur dengan menggunakan skala angket empati yang mengandung

aspek-aspek empati menurut Davis (2018) yaitu pengambilang prespektif, fantasi, keprihatian empati, dan tekanan pribadi.

2. Altruisme

Altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong atau memberi bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga tanpa pamrih. Untuk melihat kemampuan altruisme dapat diukur dengan menggunakan skala angket altruisme yang mengandung aspek-aspek altruisme menurut Mussen,dkk (Nashori, 2008) yaitu kerjasama, berbagi, menolong, berderma, dan kejujuran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Hasan (dalam Arikunto, 2010) Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Adapun yang menjadi populasi disini adalah siswa kelas VIII dan berusia 12 sampai 15 tahun di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut dengan jumlah 195 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Hasan (dalam Arikunto, 2010) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik

tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010) menjelaskan apabila subjek populasi jumlahnya kurang dari 100 sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel, tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih 100, maka sampel yang diambil antara 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih. Jumlah populasi siswa 195 orang diambil 25% menjadi 50 orang sampel.

Adapun teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperdulikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010) Skala merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan alternative pilihan jawaban yang telah disediakan dan harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian.

Menurut Hadi (2002) Skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan subjek yaitu pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Adapun pada penelitian ini menggunakan skala empati dan skala altruisme.

1. Skala Empati

Skala Empati disusun berdasarkan Aspek-aspek empati menurut Davis (2018) meliputi pengambilan perspektif, fantasi, keprihatinan empati, dan tekanan pribadi.

Disusun berdasarkan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan membuat item-item yang mendukung pertanyaan (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*).

Kriteria penilaian untuk item *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), dan nilai 4 untuk pilihan Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Altruisme

Skala Altruisme disusun berdasarkan aspek-aspek Altruisme menurut Mussen, dkk (Nashori, 2008) meliputi kerjasama, berbagi, menolong, berderma, kejujuran.

Disusun berdasarkan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan membuat item-item yang mendukung pertanyaan (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*).

Kriteria penilaian untuk item *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), dan nilai 4 untuk pilihan Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2011) Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambar mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya untuk subjek yang satu dengan subjek yang lainnya) alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurannya.

Menurut Hadi (2002) Validitas alat ukur adalah seberapa jauh alat ukur dapat membaca dengan teliti, mewujudkan dengan sebenarnya status atau gejala yang hendak diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{X}{N} Y}{\sqrt{\left\{ (X^2) - \frac{[(X)]^2}{N} \right\} \left\{ [Y^2] - \frac{(Y)}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabeltergantung Y

xy : Nilai hasil perkalian variabel bebas X dengan variabel tergantungY

X :Jumlah skor variabel bebas X

Y :Jumlah skor variabel bebas Y

x^2 :Jumlah skor kuadrat variabel X

y^2 :Jumlah skor kuadrat variabel Y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen ini sudah baik, reliabel, dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Arkunto, 2010)

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajekan atau konsistensi dari alat ukur yang ada pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2011). Analisis rebialitas alat ukur yang dipakai adalah tehnik *Alpha Chronbach* . Nilai Alpha lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliable.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

σ_b^2 : Jumlah varian butir

σ_t^2 : Variabel total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk persiapan hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Alasan digunakannya teknik korelasi *product moment* ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara empati (variabel bebas) dengan altruisme (variabel terikat). Sebuah data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka akan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

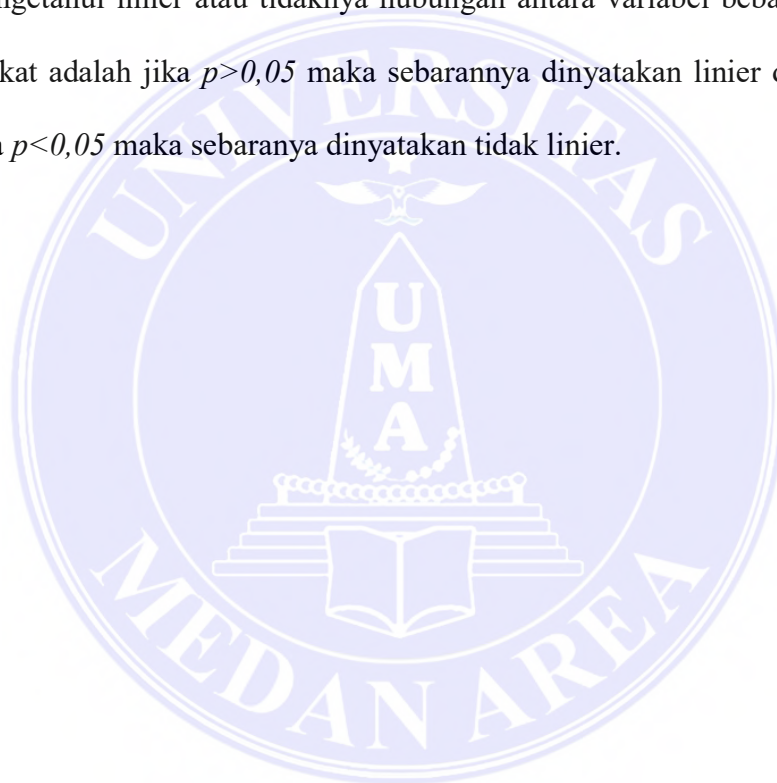
1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-smimov, dengan bantuan SPSS 21. Kolmogorof-smimov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkain harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. kaidah normalitas yang digunakan adalah jika

$p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel empati memiliki hubungan yang linier dengan variabel altruisme. Uji linier ini menggunakan anova dengan bantuan SPSS 21. Uji linear digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa adanya hubungan positif antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut dengan asumsi semakin tinggi empati maka semakin tinggi altruisme, begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku altruisme pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut, dimana $r_{xy} = 0,660$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,436$ ini menunjukkan bahwa empati berkontribusi terhadap altruisme sebesar 43,6%.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan empirik), maka dapat di nyatakan bahwa empati tergolong tinggi dengan mean hipotetik sebesar 80 dan mean empirik sebesar 92,46 dan altruisme tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 105 dan mean empirik sebesar 133,12.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Subjek Penelitian

Melihat bahwa empati dan altruisme tergolong tinggi, maka disarankan kepada seluruh subjek penelitian untuk menerapkan empati dan altruisme dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan dengan berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan dan kegiatan sosial, membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan tanpa pamrih dan mengembangkan perilaku peduli sesama.

2. Saran Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih mengedepankan program pengembangan karakter remaja seperti kegiatan ekstrakurikuler agama, pramuka, aktif dalam kegiatan bakti sosial yang dapat membentuk remaja menjadi pribadi yang saling tolong menolong, toleransi dan berbudi luhur kepada siapa saja.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan empati dengan altruisme diharapkan lebih memperhatikan proses penyebaran dan pengisian skala agar dapat memberikan hasil yang relevan.

Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak mencari berbagai referensi yang relevan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M.(2011).*Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar.(2011).*Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar.(2011).*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*.Jilid 2.Jakarta: Erlangga.
- Davis,M.A.(2018). *Empathy:A Social Psychological Approach*.New York.Routledge.
- Dayakisni, T.& Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T.& Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Effendi, K. (2016). *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, D.(2007). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S.(2002).*Metodologi research*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadori, M (2014). Perilaku Prosocial (*Prosocial behavior*); Telaah konseptual Tentang Altruisme (*Altruism*) dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol 8(1),1-12.
- Hadyan,M.(2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Remaja Bhayangkara Club (RBC). Universitas Medan Area: Medan
- Hapsari, I.I. (2016) Empati dan Motivasi Kerja Guru.*Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 48-56.
- Hidayat, K& Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial:Aku, Kami dan Kita*. Jakarta:Erlangga.
- Howe, David (2015). *Empati Makna dan pentingnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011629444/polisi-tetapkan-4-tersangka-bullying-remaja-di-medan-rebutan-cowok#>

- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal Inovasi*. Vol 7 (3), 1-33, September 2010, ISSN 1693-9034.
- Kusumaningrum, E & Dewi, N.K. (2016) Perbedaan Perilaku Prosocial dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. 6(2):17-30
- Myers, G. David., (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- Monks, F.J., Knoers, A.MP., Haditono, S.R. (2016). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Oktavia, N.F. (2020). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Siswa Jurusan Otomotif SMK Negeri 7 Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saam, Z. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Jilid I* (Edisi ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2006). *Teori – Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trihendradi, C. (2013). *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, L. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

- Berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut
- Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah atau benar, maka anda diminta untuk menjawab secara jujur sesuai keadaan diri anda
- Masing-masing pernyataan terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu:
 - SS** : apabila pertanyaan tersebut **Sangat Sesuai** pada diri anda
 - S** : apabila pertanyaan tersebut **Sesuai** pada diri anda
 - TS** : apabila pertanyaan tersebut **tidak Sesuai** pada diri anda
 - STS** : apabila pertanyaan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** pada diri anda
- Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√) pada kolom yang telah disediakan
 Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersedia mengikuti kegiatan kerja Kelompok bersama teman-teman dikelas		√		

- Baca dan pahami setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda
- Setelah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda dan pastikan semua pernyataan telah terjawab

SELAMAT MENGERJAKAN

A. ALTRUISME

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersedia mengikuti kegiatan kerja kelompok bersama teman-teman dikelas				
2.	Saya mampu bekerja dengan maksimal bersama rekan satu tim saya				
3.	Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin curhat				
4.	Saya mudah merasa kasihan pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan				
5.	Saya bersedia menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas				
6.	Saya hanya mau bekerjasama dengan teman dekat				
7.	Saya mengerjakan tugas individu lebih baik daripada tugas kelompok				
8.	Saya suka melakukan pekerjaan sendiri				
9.	Saya bersedia membantu orang lain jika diberikan imbalan				
10.	Melakukan kejujuran merupakan hal yang mustahil dilakukan dimasa ini				
11.	Ketika melihat orang lain membawa barang kesulitan, saya segera membantunya				
12.	Jika diperlukan saya akan menyisihkan uang saku agar dapat membantu teman yang sedang sakit				
13.	Walaupun orang asing, saya tetap mengembalikan dompet yang saya temukan dipinggir jalan kepada pemiliknya				
14.	Walau saya salah, saya akan mengakui kesalahan saya				
15.	Saya memberi sesuatu kepada orang lain secara tulus dan ikhlas				
16.	Saya berbohong untuk menutupi kesalahan saya				
17.	Saya membiarkan teman saya mengangkat barang yang berat sendiri				
18.	Saya memilih menghabiskan uang jajan saya daripada menyumbangkannya				
19.	Saya suka mengerjakan tugas kelompok seorang diri				
20.	Saya memilih diam daripada menceritakan pengalaman saya pada orang lain				
21.	Saya akan menyumbang barang-barang yang layak pakai kepada orang yang membutuhkan				

22.	Jika saya diminta pertolongan, saya akan melakukannya dengan senang hati				
23.	Saya mendapat banyak manfaat ketika bekerjasama mendiskusikan suatu permasalahan				
24.	Saya senang diikuti sertakan dalam kelompok yang bervisi sama				
25.	Saya senang mengutarakan apa yang saya rasakan kepada orang lain				
26.	Saya hanya mau menolong orang yang berhubungan dekat dengan saya				
27.	Mencontek adalah hal yang biasa saya di lakukan				
28.	Saya meminta uang sekolah kepada orang tua saya dengan melebihkan nominalnya				
29.	Jika saya menemukan dompet teman maka saya akan ambil uangnya dan saya buang dompetnya				
30.	Saya enggan ikut mengumpulkan uang untuk teman yang sedang sakit karena tidak ada manfaatnya bagi saya				
31.	Saya senang mengumpulkan barang-barang yang tak terpakai agar diberikan kepada orang yang membutuhkan				
32.	Ketika melihat pengemis saya akan memberikan sebagian uang saya				
33.	Saya meminta pembayaran uang sekolah pada orang tua saya sejumlah yang dibutuhkan				
34.	Ketika ujian saya berusaha jujur mengabaikan keinginan mencontek				
35.	Saya bersedia berbagi solusi dengan teman yang sedang mengalami permasalahan				
36.	Saya mengabaikan pengemis yang memintaminta kepada saya				
37.	Saya memilih mengumpulkan barang bekas saya dan menjualnya ditukang loak daripada memberikannya secara cuma-cuma				
38.	Saya pura-pura tidak membawa alat tulis lebih kepada teman yang ingin meminjam, walaupun sebenarnya ada				
39.	Saya mengabaikan teman yang curhat kepada saya				
40.	Kerjasama membuang waktu saya				
41.	Saya saling berbagi buku kepada teman yang lupa membawa buku dikelas				

42.	Saya menceritakan keadaan perekonomian keluarga saya dengan sebenar-benarnya kepada teman saya				
43.	Meskipun teman saya mengizinkan saya mencontek tugas rumahnya saya akan tetap berusaha mengerjakannya sendiri				
44.	Saya senang membantu teman yang sedang piket kelas				
45.	Jika teman saya tertimpa musibah saya akan merasa prihatin dengan kondisinya				
46.	Dalam hal apapun saya bekerja dengan maksimal saat mengerjakannya seorang diri				
47.	Saya membantu teman agar ketika saya sulit ada yang membantu				
48.	Saya lebih suka menyimpan pakaian lama saya daripada menyumbangkannya karena suatu saat saya pasti akan menggunakan pakaian tersebut				
49.	Saya memilih berbohong apabila saya ditanya mengenai keadaan perekonomian keluarga				
50.	Saya hanya menyumbangkan pakaian layak kepada orang yang agamanya sama dengan saya				
51.	Saya bersedia berkerjasama dengan siapa saja dalam menyelesaikan masalah				
52.	Saya senang melakukan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan				
53.	Saya bersedia mendengarkan curahan hati teman yang sedang mendapatkan masalah				
54.	Saya akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan				
55.	Ketika saya memberikan sesuatu, saya tidak memandang latar belakang orang tersebut				
56.	Suatu saat saya akan meminta bantuan kepada teman yang pernah saya tolong				
57.	Saya menyimpan perasaan saya seorang diri				
58.	Jika ada teman yang ingin curhat, saya berusaha menyibukkan diri				
59.	Saya kesulitan memahami perasaan teman yang tertimpa musibah				
60.	Saya malas mendengarkan cerita curahan hati dari orang yang bukan teman dekat saya				

A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

- Berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut
 - Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah atau benar, maka anda diminta untuk menjawab secara jujur sesuai keadaan diri anda
 - Masing-masing pernyataan terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu:
 - SS** : apabila pertanyaan tersebut **Sangat Sesuai** pada diri anda
 - S** : apabila pertanyaan tersebut **Sesuai** pada diri anda
 - TS** : apabila pertanyaan tersebut **tidak Sesuai** pada diri anda
 - STS** : apabila pertanyaan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** pada diri anda
 - Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda *ceklis* (√) pada kolom yang telah disediakan
- Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum mengkritik seseorang, saya mencoba membayangkan terlebih dahulu bagaimana rasanya berada di posisi mereka		√		

- Baca dan pahami setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda
- Setelah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda dan pastikan semua pernyataan telah terjawab.

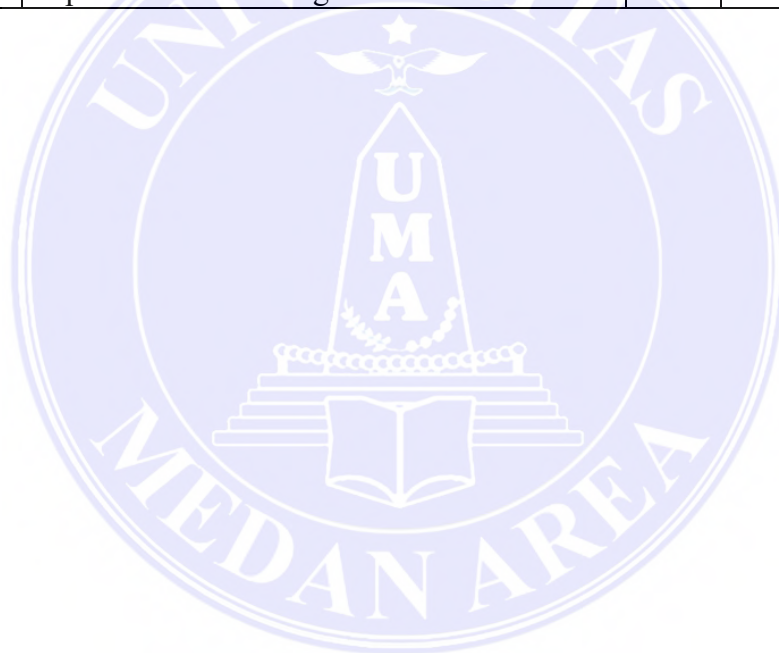
SELAMAT MENGERJAKAN

C. EMPATI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum mengkritik seseorang, saya mencoba membayangkan terlebih dahulu bagaimana rasanya berada di posisi mereka				
2.	Saya senang mengetahui jalan pikiran teman saya				
3.	Saya mudah kasihan kepada orang yang mengalami kecelakaan				
4.	Saya merasa cemas apabila saya tidak dapat membantu orang lain				
5.	Saya merasa gelisah dan tidak nyaman bila berada dalam situasi gawat				
6.	Rasanya ingin menangis jika melihat teman di-bully disekolah				
7.	Memikirkan permasalahan orang lain hanya membuang-buang waktu saja				
8.	Ketika ada teman yang sedang mengalami kecelakaan, saya hanya diam dan melihat saja				
9.	Dalam kondisi tertekan saya bisa bersikap tenang				
10.	Saya memberanikan diri melihat orang mengalami kecelakaan di depan saya				
11.	saya suka melihat hal secara biasa saja daripada terhanyut dalam perasaan				
12.	Bagi saya hal yang melelahkan memperhatikan kebutuhan orang lain				
13.	Saya mudah mengikuti pikiran teman saya tentang suatu hal				
14.	Saya merasa ingin melindungi, ketika saya melihat seseorang terluka				
15.	Ketika saya bersama teman yang sedang tertekan, saya merasa sangat tidak nyaman sampai saya tidak dapat berbicara padanya				
16.	Melihat seorang pengemis mengais makanan di tempat sampah membuat saya prihatin				
17.	Saya merasa peduli kepada orang-orang yang kurang beruntung daripada saya				
18.	Rasanya saya ingin bisa meringankan kesulitan yang dihadapi teman saya				
19.	Hati saya jarang tersentuh, ketika ada orang yang benar-benar segera membutuhkan pertolongan				
20.	Saya malas menolong teman yang bukan				

	sahabat saya				
21.	Saya bersikap acuh tak acuh pada orang yang mengalami kesulitan				
22.	Saya bisa menanggapi teman yang sedang tertekan dengan permasalahannya				
23.	Dalam kondisi terdesak sekalipun saya bisa melakukan banyak hal				
24.	Saya menguatkan hati melihat seorang pengemis tua mengais makanan sisa ditempat sampah				
25.	Saya dapat membayangkan betapa sedihnya orang yang tertimpa musibah				
26.	Ketika saya sedang kesal kepada seseorang biasanya saya berusaha menempatkan diri sebagai dirinya untuk sesaat				
27.	Ketika melihat film yang menyedihkan, membuat saya mempunyai perasaan iba kepada tokohnya				
28.	Saya senang berimajinasi seolah-olah saya orang lain				
29.	Saya merasa tidak berdaya melihat orang yang mengalami kecelakaan didepan mata saya				
30.	Saya merasa bingung harus berbuat apa apabila dalam kondisi terdesak				
31.	Sulit bagi saya mengkhayalkan diri saya sebagai tokoh dalam film yang saya lihat				
32.	Saya kesulitan memahami apa yang dipikirkan orang lain				
33.	Saya sulit terhanyut dalam cerita pada suatu buku atau film yang bagus				
34.	Memikirkan perasaan orang lain bukan hal penting untuk saya, karena saya belum pernah mengalaminya				
35.	Berimajinasi adalah hal yang membosankan untuk dilakukan				
36.	Saya sulit menempatkan diri saya untuk memahami orang lain				
37.	Saat melihat film atau membaca novel saya bisa membayangkan diri saya memerankan tokohnya				
38.	Saya merasa sedih ketika teman kesulitan menghadapi permasalahannya				
39.	Saya ikut bersedih ketika ada ibu teman yang sedang sakit				
40.	Saya senang memperhatikan kebutuhan teman-teman saya				

41.	Saya memahami orang bahwa orang tua membuat peraturan demi kebaikan anaknya				
42.	Apapun jalan pikiran teman, saya berusaha untuk memahaminya				
43.	Lebih baik memikirkan masalah diri sendiri daripada ikut memikirkan masalah orang lain				
44.	Saya malas memahami kesulitan yang dihadapi orang lain				
45.	Saya mudah mengabaikan pendapat teman saya				
46.	Sulit bagi saya membayangkan orang yang tertimpa musibah				
47.	Saya bahagia melihat teman yang mempunyai banyak masalah				
48.	Saya merasa biasa saja ketika saya tidak dapat membantu orang lain				

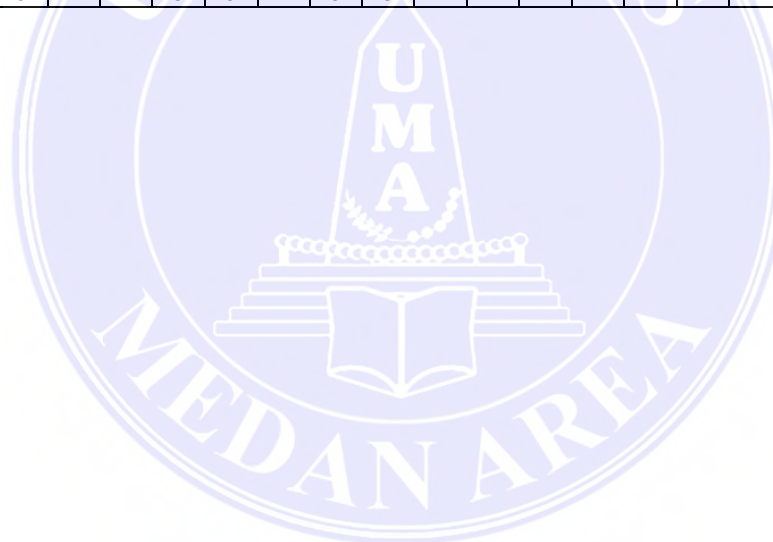




SKALA EMPATI

NO	Skala Empati																																JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	110
2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	99	
3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	
4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	93	
5	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	2	1	2	4	2	2	4	3	1	2	1	2	1	3	2	70	
6	4	3	3	4	2	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	1	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	93	
7	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	1	3	3	4	1	1	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	87	
8	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	88	
9	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	4	3	92	
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	
11	3	3	1	4	1	3	1	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	2	4	4	89	
12	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	98	
13	3	4	1	4	1	4	1	3	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	4	3	96	
14	4	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	4	2	1	4	3	4	2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	2	2	1	4	4	82	
15	3	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	76	
16	3	3	2	1	2	4	4	2	3	3	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	2	1	3	4	4	3	2	2	2	1	1	1	74	
17	3	3	2	1	2	3	1	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	77	
18	3	1	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	4	2	1	3	3	1	3	3	4	2	4	2	3	4	84	
19	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	3	3	3	3	81	
20	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	100	
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	98	
22	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	95	
23	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	104	
24	2	4	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3	92	
25	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	93	
26	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	89	
27	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	95	
28	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	103	
29	2	1	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	96	
30	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	1	3	1	2	4	2	4	1	2	3	85	
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	92	
32	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	103	
33	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	79	
34	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	113	
35	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	110	

36	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	90	
37	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	89	
38	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	109	
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	86	
40	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	94	
41	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	103	
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	89	
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	83	
44	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	1	4	3	2	1	3	1	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	101	
45	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	91	
46	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	
47	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	110	
48	3	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	86	
49	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	100	
50	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	92



SKALA ALTRUISME

NO	Skala altruisme																																										JUMLAH				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42					
1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	147				
2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	158		
3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	129			
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	161		
5	3	4	3	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	4	2	1	1	3	2	3	4	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	4	106			
6	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	143		
7	3	3	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	127			
8	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	146		
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	128			
10	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	124		
11	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	141	
12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	156		
13	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	
14	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	126		
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	118		
16	3	3	3	1	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	4	3	2	2	2	1	1	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
17	3	3	2	3	1	3	1	3	4	2	4	4	4	2	2	3	1	2	4	2	2	4	1	2	1	2	3	3	3	3	1	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	107		
18	3	4	2	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	1	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	3	1	2	4	2	3	3	2	3	4	115				
19	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	138		
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
21	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	131	
22	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	156
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161	
24	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	131	
25	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	142	
26	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
27	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	138
29	3	2	3	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	131	
30	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	103	
31	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
33	3	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
34	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	
35	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	145	

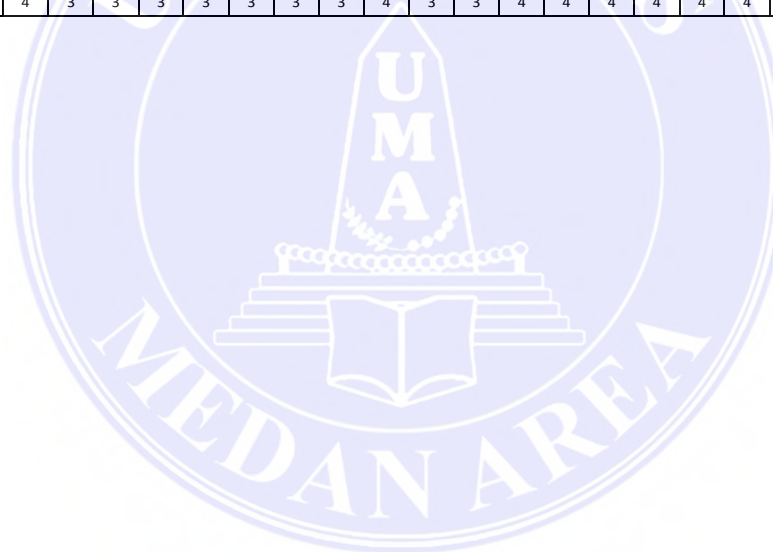
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	125		
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	116
38	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	131		
39	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	129		
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	127		
41	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	136			
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	122			
43	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
44	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	156			
45	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119		
46	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	137		
47	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	148		
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	130			
49	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	143			
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	143		





i. Validitas dan Reliabilitas Skala Empati

RELIABILITAS

DATASET CLOSE DataSet1.

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41
aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48
    
```

```

/SCALE('Empati') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	30-MAR-2021 19:12:52	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 /SCALE('Empati') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0]

Scale: Empati**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,14	,756	50
aitem_2	3,08	,695	50
aitem_3	3,32	,513	50
aitem_4	3,08	,634	50
aitem_5	3,12	,718	50
aitem_6	3,02	,654	50
aitem_7	2,82	,800	50
aitem_8	3,12	,824	50
aitem_9	2,64	,898	50
aitem_10	2,82	,800	50
aitem_11	2,36	,827	50

aitem_12	2,66	,688	50
aitem_13	2,68	,551	50
aitem_14	3,22	,616	50
aitem_15	2,60	,857	50
aitem_16	3,38	,667	50
aitem_17	3,40	,535	50
aitem_18	3,00	,606	50
aitem_19	2,64	,921	50
aitem_20	3,20	,728	50
aitem_21	2,90	,789	50
aitem_22	2,16	,766	50
aitem_23	2,34	,772	50
aitem_24	2,58	,859	50
aitem_25	3,26	,633	50
aitem_26	2,94	,712	50
aitem_27	3,24	,517	50
aitem_28	2,94	,767	50
aitem_29	2,96	,699	50
aitem_30	2,86	,926	50
aitem_31	2,56	,644	50
aitem_32	2,68	,819	50
aitem_33	2,62	,805	50
aitem_34	2,72	,882	50
aitem_35	2,98	,769	50
aitem_36	2,70	,814	50
aitem_37	2,86	,756	50
aitem_38	3,10	,580	50

aitem_39	3,28	,607	50
aitem_40	2,90	,839	50
aitem_41	3,50	,544	50
aitem_42	3,04	,669	50
aitem_43	2,50	,974	50
aitem_44	2,82	,661	50
aitem_45	3,06	,682	50
aitem_46	2,60	,857	50
aitem_47	3,28	,671	50
aitem_48	3,04	,781	50

VALIDITAS EMPATI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	136,58	125,963	,147	,813
aitem_2	136,64	127,011	,098	,814
aitem_3	136,40	126,898	,161	,812
aitem_4	136,64	124,439	,396	,809
aitem_5	136,60	123,469	,316	,809
aitem_6	136,70	126,745	,125	,813
aitem_7	136,90	122,459	,334	,808
aitem_8	136,60	123,102	,387	,809

aitem_9	137,08	123,259	,349	,811
aitem_10	136,90	124,459	,320	,811
aitem_11	137,36	123,541	,361	,810
aitem_12	137,06	126,425	,137	,813
aitem_13	137,04	124,529	,341	,809
aitem_14	136,50	123,153	,402	,807
aitem_15	137,12	127,047	,064	,816
aitem_16	136,34	126,637	,129	,813
aitem_17	136,32	125,773	,347	,811
aitem_18	136,72	126,165	,183	,812
aitem_19	137,08	123,626	,322	,812
aitem_20	136,52	124,091	,371	,810
aitem_21	136,82	118,804	,558	,801
aitem_22	137,56	126,945	,086	,815
aitem_23	137,38	124,240	,243	,811
aitem_24	137,14	125,715	,133	,814
aitem_25	136,46	124,376	,301	,809
aitem_26	136,78	125,359	,198	,812
aitem_27	136,48	124,826	,340	,809
aitem_28	136,78	130,053	-,093	,820
aitem_29	136,76	122,758	,373	,807
aitem_30	136,86	124,776	,164	,814
aitem_31	137,16	122,464	,431	,806
aitem_32	137,04	121,264	,393	,806
aitem_33	137,10	122,908	,306	,809
aitem_34	137,00	123,592	,337	,811
aitem_35	136,74	129,176	-,043	,819

aitem_36	137,02	121,489	,383	,806
aitem_37	136,86	122,694	,344	,808
aitem_38	136,62	126,444	,172	,812
aitem_39	136,44	125,721	,315	,811
aitem_40	136,82	121,742	,355	,807
aitem_41	136,22	126,869	,152	,813
aitem_42	136,68	122,467	,413	,806
aitem_43	137,22	119,971	,380	,806
aitem_44	136,90	118,255	,719	,799
aitem_45	136,66	123,698	,320	,809
aitem_46	137,12	119,781	,453	,804
aitem_47	136,44	123,680	,328	,808
aitem_48	136,68	122,426	,346	,808

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
139,72	129,022	11,359	48

ii. **Variabel dan Reliabilitas Skala Altruisme**

RELIABILITAS

DATASET ACTIVATE DataSet2.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41
aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49
aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56

aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60

/SCALE('Altruisme') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	30-MAR-2021 19:13:02
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet2
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	50
Matrix Input	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 /SCALE('Altruisme') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
	Resources	Processor Time
	Elapsed Time	00:00:00,04

Scale: Altruisme**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,18	,388	50
aitem_2	3,20	,404	50
aitem_3	3,12	,594	50
aitem_4	3,42	,642	50
aitem_5	3,28	,607	50
aitem_6	2,80	,782	50
aitem_7	2,70	,707	50
aitem_8	2,40	,756	50
aitem_9	3,08	,752	50
aitem_10	2,86	,926	50
aitem_11	3,28	,573	50

aitem_12	3,34	,626	50
aitem_13	3,32	,621	50
aitem_14	3,34	,519	50
aitem_15	3,46	,542	50
aitem_16	3,24	,716	50
aitem_17	3,04	,755	50
aitem_18	3,12	,659	50
aitem_19	2,92	,695	50
aitem_20	2,48	,762	50
aitem_21	3,26	,600	50
aitem_22	3,42	,538	50
aitem_23	3,24	,517	50
aitem_24	3,18	,720	50
aitem_25	2,98	,685	50
aitem_26	2,94	,740	50
aitem_27	3,18	,774	50
aitem_28	3,18	,850	50
aitem_29	3,38	,725	50
aitem_30	3,22	,910	50
aitem_31	3,18	,629	50
aitem_32	3,22	,582	50
aitem_33	3,42	,642	50
aitem_34	3,10	,707	50
aitem_35	3,36	,563	50
aitem_36	3,12	,718	50
aitem_37	3,00	,670	50
aitem_38	3,16	,650	50

aitem_39	3,14	,783	50
aitem_40	3,16	,710	50
aitem_41	3,22	,582	50
aitem_42	2,66	1,002	50
aitem_43	3,04	,727	50
aitem_44	3,06	,652	50
aitem_45	3,28	,701	50
aitem_46	1,92	,900	50
aitem_47	2,16	,792	50
aitem_48	2,94	,793	50
aitem_49	2,98	,795	50
aitem_50	2,98	,892	50
aitem_51	3,14	,756	50
aitem_52	3,32	,621	50
aitem_53	3,32	,471	50
aitem_54	3,38	,567	50
aitem_55	3,34	,557	50
aitem_56	2,44	,787	50
aitem_57	2,34	,823	50
aitem_58	3,14	,670	50
aitem_59	2,68	,794	50
aitem_60	3,28	,671	50

VALIDITAS ALTRUISME

Item-Total Statistics

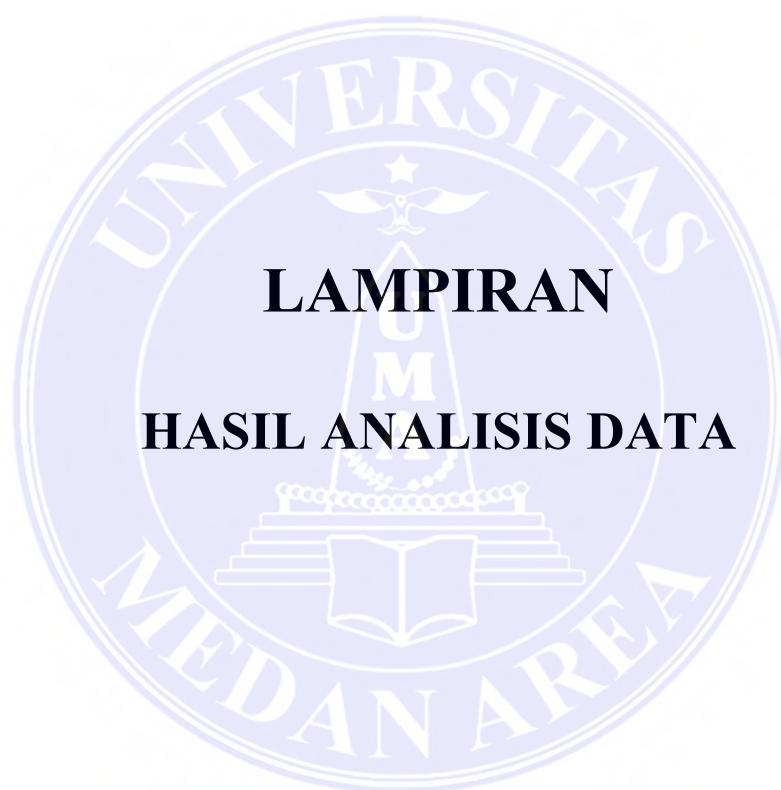
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	180,86	278,204	,042	,911
aitem_2	180,84	272,545	,464	,908
aitem_3	180,92	274,361	,213	,910
aitem_4	180,62	271,669	,322	,909
aitem_5	180,76	266,635	,599	,907
aitem_6	181,24	268,798	,370	,909
aitem_7	181,34	269,821	,369	,909
aitem_8	181,64	277,133	,047	,912
aitem_9	180,96	263,876	,592	,906
aitem_10	181,18	262,436	,520	,907
aitem_11	180,76	273,288	,379	,909
aitem_12	180,70	273,031	,364	,909
aitem_13	180,72	264,696	,684	,906
aitem_14	180,70	270,786	,459	,908
aitem_15	180,58	268,861	,548	,907
aitem_16	180,80	265,306	,561	,907
aitem_17	181,00	262,816	,634	,906
aitem_18	180,92	264,891	,633	,906
aitem_19	181,12	268,516	,434	,908
aitem_20	181,56	266,619	,470	,908
aitem_21	180,78	271,155	,374	,909
aitem_22	180,62	271,587	,396	,909
aitem_23	180,80	271,837	,398	,909

aitem_24	180,86	274,000	,184	,910
aitem_25	181,06	283,160	-,205	,914
aitem_26	181,10	262,255	,672	,906
aitem_27	180,86	264,000	,568	,907
aitem_28	180,86	264,980	,477	,907
aitem_29	180,66	265,780	,532	,907
aitem_30	180,82	263,702	,486	,907
aitem_31	180,86	275,102	,163	,910
aitem_32	180,82	272,885	,395	,909
aitem_33	180,62	270,281	,389	,908
aitem_34	180,94	273,935	,191	,910
aitem_35	180,68	272,793	,311	,909
aitem_36	180,92	266,932	,488	,907
aitem_37	181,04	269,141	,423	,908
aitem_38	180,88	267,944	,495	,908
aitem_39	180,90	266,663	,455	,908
aitem_40	180,88	270,271	,348	,909
aitem_41	180,82	274,763	,197	,910
aitem_42	181,38	275,996	,057	,913
aitem_43	181,00	274,041	,180	,910
aitem_44	180,98	275,571	,134	,911
aitem_45	180,76	276,349	,088	,911
aitem_46	182,12	280,965	-,095	,914
aitem_47	181,88	271,944	,242	,910
aitem_48	181,10	263,847	,560	,907
aitem_49	181,06	272,302	,227	,910
aitem_50	181,06	260,098	,626	,906

aitem_51	180,90	270,051	,333	,909
aitem_52	180,72	266,981	,568	,907
aitem_53	180,72	270,696	,515	,908
aitem_54	180,66	267,617	,590	,907
aitem_55	180,70	269,684	,486	,908
aitem_56	181,60	271,306	,269	,910
aitem_57	181,70	273,602	,169	,911
aitem_58	180,90	264,704	,630	,906
aitem_59	181,36	274,970	,125	,911
aitem_60	180,76	267,125	,516	,907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
184,04	278,896	16,700	60



UJI ASUMSI

(UJI NORMALITAS)

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		30-MAR-2021 19:25:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Empati	50	92,46	9,752	70	113
Altruisme	50	133,12	15,137	103	161

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Empati	Altruisme
Normal Parameters ^{a,b}	N	50	50
	Mean	92,46	133,12
	Std. Deviation	9,752	15,137
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,116
	Positive	,078	,116
	Negative	-,064	-,075

Kolmogorov-Smirnov Z	,551	,818
Asymp. Sig. (2-tailed)	,922	,515

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Means

(UJI LINIERITAS)

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	30-MAR-2021 19:26:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Syntax	Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
	Resources	Processor Time	
		Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Altruisme * Empati	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Report

Altruisme

Empati	Mean	N	Std. Deviation
70	106,00	1	.
74	104,00	1	.
76	118,00	1	.

77	107,00	1	.
79	121,00	1	.
81	138,00	1	.
82	126,00	1	.
83	124,00	1	.
84	115,00	1	.
85	103,00	1	.
86	129,50	2	,707
87	127,00	1	.
88	134,00	4	9,626
89	124,50	4	11,269
90	125,00	1	.
91	119,00	1	.
92	132,50	4	7,141
93	148,67	3	10,693
94	127,00	1	.
95	144,00	2	16,971
96	141,00	2	14,142
98	143,50	2	17,678
99	158,00	1	.
100	134,50	2	12,021
101	156,00	1	.
103	132,33	3	8,145
104	161,00	1	.
109	131,00	1	.

110	146,67	3	1,528
113	158,00	1	.
Total	133,12	50	15,137

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Altruisme * Empati	(Combined)	9103,780	29	313,923	2,957	,007
	Between Groups					
	Linearity	4896,988	1	4896,988	46,122	,000
	Deviation from Linearity	4206,792	28	150,243	1,415	,213
	Within Groups	2123,500	20	106,175		
Total	11227,280	49				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Altruisme * Empati	,660	,436	,900	,811

Correlations

(UJI HIPOTESIS)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	30-MAR-2021 19:27:32
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 50
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,05 Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Empati	92,46	9,752	50
Altruisme	133,12	15,137	50

Correlations

		Empati	Altruisme
Empati	Pearson Correlation	1	,660**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Altruisme	Pearson Correlation	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 239/FPSI/01.10/III/2021
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 08 Maret 2021

Yth. Kepala SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Masyulida Hutagalung
NPM : 168600136
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut, Jl. Medan Percut, Saentis, Kec. Percu Sei Tuan, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Empati dengan Altruisme pada Siswa SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Schubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN CITRA HARAPAN JAYA
SMP SWASTA CITRA HARAPAN

NSS : 212070106026

NPSN : 10219918

Akreditasi : A

Jl. Medan Percut Km. 19,5 Percut Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode pos 20371 Telp. (061) 6990368

Nomor : 23/SMP/YPCH/III/2021
 Lampiran : -
 Hal : Telah Selesai Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 di
 Tempat

Menindaklanjuti Surat Ibu No. 239/FPSI/01.10/III/2021 Hal. Pengambilan Data, tanggal 08 Maret 2021 yang sudah dilaksanakan di SMP Citra Harapan pada tanggal 15 Maret 2021 s/d 20 Maret 2021. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mendukung kegiatan tersebut.

Adapun nama mahasiswa yang kami terima sebagai berikut :

Nama : Masyulida Hutagalung
 NPM : 168600136
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Persyaratan yang berkenaan dengan kesuksesan Penelitian tersebut, setiap mahasiswa yang mengikuti Penelitian wajib mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami haturkan terimakasih.

Percut, 20 Maret 2021
 Kepala Sekolah



NURI ALIM NUR PURBA, S.Pd., M.Si